

# ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI)

**Boby Widjaja**

**Darminto**

**Zahroh Z.A.**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: bobywidjaja@rocketmail.com

## **Abstract**

*This research aims to analyze management working capital effective in relation to profitability in PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Research method used in this research is method research descriptive by analysis working capital based on the concept qualitative. Focus on this research is working capital management consisting of: source and use of working capital effectiveness management working capital and analysis net working capital turnover, and profitability PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Based on the result of the study can be known that the cash management is good, inventory management decline, receivable management decline, debt management experiencing fluctuations, working capital turnover decline, and profitability ratio experiencing fluctuations during the year 2011-2013.*

**Keyword: Working capital, Effective, Profitability, and Management.**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengelolaan modal kerja yang efektif dalam hubungannya dengan profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan modal kerja yang terdiri dari: sumber dan penggunaan modal kerja, efektivitas pengelolaan modal kerja, dan analisis perputaran modal kerja bersih, serta profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan kas sudah baik, pengelolaan persediaan mengalami penurunan, pengelolaan piutang mengalami penurunan, pengelolaan hutang mengalami fluktuasi, perputaran modal kerja mengalami penurunan, dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2013.

**Kata Kunci: Modal kerja, Efektif, Profitabilitas, dan Pengelolaan.**

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan selalu melaksanakan kegiatan usaha. Tujuan utama yang diharapkan dari usaha adalah untuk mencapai laba secara optimal dengan menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien. Efektif adalah melakukan pekerjaan yang benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisien adalah penggunaan sumberdaya yang dilakukan dengan benar. Keberhasilan perusahaan bukan hanya dinilai dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, namun ditekankan pada efektivitas perusahaan dalam mengelola dana yang ada untuk menghasilkan laba. Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya (Bhayangkara, 2008:13). Perusahaan yang ingin mencapai tujuannya membutuhkan

sejumlah dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan itulah yang disebut modal kerja. Modal kerja (*working capital*) adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi (Brigham dan Houston, 2003:150). Menurut Syamsudin (2011:202) modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Unsur-unsur dari modal kerja, antara lain: kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Pengelolaan modal kerja yang efektif sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini berhubungan dengan *current account* (perkiraan aktiva lancar dan utang lancar) (Syamsuddin, 2011:201). Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan kas, pengelolaan persediaan, pengelolaan piutang, dan pengelolaan

hutang. Tersedianya modal kerja yang efektif berarti modal kerja yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan akan aktivitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:86). Pengelolaan modal kerja yang efektif akan memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan secara langsung akan menentukan nilai dari perusahaan yang bersangkutan, profitabilitas akan meningkat apabila perusahaan tersebut menggunakan modalnya secara efektif, sehingga mampu menghasilkan profit maksimal.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agri-food terbesar dan terintegritas di Indonesia karena memiliki banyak anak cabang perusahaan serta memiliki beberapa unit usaha. Unit bisnis utama perusahaan ini yakni pembuatan pakan ternak, pembibitan ayam, pengolahan unggas serta pembudidayaan perairan. Keunggulan dari perusahaan ini meliputi integrasi vertikal dan skala ekonomi. Hal ini dimaksud bahwa perusahaan menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir. Hubungan yang baik antara operasional di hulu dengan hilir akan menjamin kualitas produk yang unggul. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk menawarkan produk-produk dengan biaya yang terjangkau bagi konsumen Indonesia (sumber: [www.japfacomfeed.co.id](http://www.japfacomfeed.co.id)).

**Tabel 1. Laba Bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2011-2013**

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan Rupiah)
2011	671.474
2012	1.074.577
2013	640.637

(Sumber: *Annual Report* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk)

Berdasarkan pada tabel 1, tampak laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berfluktuatif, pada tahun 2012 laba bersih mengalami peningkatan dan pada tahun 2013 laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Melihat tingkat laba bersih PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2013, maka peneliti ingin menganalisa bagaimana pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut sehingga

mempengaruhi tingkat profitabilitas. Mengingat pengelolaan modal kerja penting bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan” (Studi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Modal Kerja

Modal kerja secara umum dikenal sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan usaha secara operasional. Modal kerja diperlukan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Modal kerja dalam istilah lebih teknis adalah selisih dari aset atau harta lancar dengan kewajiban lancar. Modal kerja (*working capital*) menurut Brigham dan Houston (2003:150) adalah aktiva lancar yang digunakan dalam operasi.

### Konsep Modal Kerja

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Riyanto (2013:57) mengemukakan bahwa ada beberapa konsep modal kerja sebagai berikut:

#### 1. Konsep kuantitatif

Kuantitas dari dana yang terdapat pada unsur aktiva lancar yang hanya sekali berputar merupakan dasar pada konsep ini. Pada konsep kuantitatif ini modal kerja hanya terdiri dari aktiva lancar. Pada konsep ini modal kerja disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

#### 2. Konsep kualitatif

Pada konsep kualitatif ini modal kerja tidak hanya terdiri dari aktiva lancar saja seperti pada konsep kuantitatif, tetapi juga terdapat unsur utang lancar. Perusahaan dapat menjaga likuiditasnya dengan menyediakan aktiva lancar yang akan

digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial. Pada konsep ini modal kerja disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

### 3. Konsep fungsional

Fungsi dana yang ada dalam menghasilkan pendapatan (*income*) pada perusahaan adalah dasar pada konsep ini. Pada konsep ini terdapat dana yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan dana untuk menghasilkan pendapatan pada periode yang akan datang (*future income*).

## Unsur-Unsur Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mengatur unsur-unsurnya dengan baik pula. Unsur-unsur modal kerja antara lain:

### 1. Kas

Menurut Martono (2003:116) kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.

### 2. Surat Berharga

Sundjaja dan Barlian (2003:236) mendefinisikan bahwa surat berharga merupakan instrumen pasar uang yang bersifat jangka pendek, yang memberi hasil dan digunakan perusahaan untuk memperoleh pengembalian atas dana yang menganggur sementara waktu.

### 3. Piutang

Atmaja (2008:395) menjelaskan bahwa piutang dagang atau *account receivable* terjadi ketika perusahaan menjual barang atau jasa secara kredit, bukan tunai.

### 4. Persediaan

Persediaan penting untuk mendukung kelancaran produksi dan penjualan. Persediaan meliputi semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang menunggu untuk diproses lebih lanjut atau dijual.

## Jenis-jenis Modal Kerja

Taylor dalam Riyanto (2013:60), menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut:

### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen (*permanent working capital*) adalah modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasi

perusahaan dan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:

#### a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan memerlukan modal kerja minimal yang disebut dengan modal kerja primer.

#### b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang normal. Normal memiliki arti dinamis. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*).

### 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja yang mudah berubah-ubah sesuai dengan perubahan suatu kondisi diartikan dengan modal kerja variabel (*variable working capital*). Modal kerja variabel ini dibedakan antara:

#### a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Perubahan musim menyebabkan perubahan pada jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja musiman (*seasonal working capital*).

#### b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Fluktuasi konyungtur menyebabkan perubahan jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja siklis (*cylical working capital*).

#### c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Perubahan jumlah modal kerja yang dikarenakan keadaan darurat yang tidak diketahui misalnya bencana alam, perubahan modal kerja ini disebut dengan modal kerja darurat (*emergency working capital*).

## Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

### 1. Sumber Modal Kerja

Munawir (2010:120) mengemukakan bahwa pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan
  - b. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek)
  - c. Penjualan aktiva tidak lancar
  - d. Penjualan saham atau obligasi
2. Penggunaan Modal Kerja

Munawir (2010:125) mengemukakan bahwa penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor dan biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, maupun kerugian isidentil lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap dan investasi jangka panjang, yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang jangka panjang
- f. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

### **Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja**

Riyanto (2013:64) mengemukakan bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

### **Pengertian Efektivitas**

Bhayangkara (2008:13) mendefinisikan efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

### **Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif**

Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja yang meliputi:

1. Pengelolaan kas
2. Pengelolaan persediaan
3. Pengelolaan piutang
4. Pengelolaan hutang lancar

### **Pengertian Profitabilitas**

Munawir (2010:86) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan Modal Kerja pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yang terdiri dari:
  - a. Sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013.
  - b. Efektivitas pengelolaan modal kerja pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan analisis:
    - 1) Kas
    - 2) Persediaan
    - 3) Piutang
    - 4) Hutang lancar
  - c. Analisis perputaran modal kerja bersih (*working capital turnover*) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013.
2. Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas terdiri dari:
  - a. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)
  - b. *Operating Profit Margin* (Rasio Laba Operasi)
  - c. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)
  - d. *Return on Investment* (Imbal Hasil Investasi)
  - e. *Return on Equity* (Imbal Hasil Ekuitas)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis terhadap Pengelolaan Unsur-unsur Modal Kerja yang Efektif

#### 1. Analisis Kas

**Tabel 2 Perhitungan Pengelolaan Kas**

Tahun	Pengelolaan Kas
2011	16,78%
2012	13,57%
2013	19,39%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan pengelolaan kas yang telah diuraikan, perusahaan sudah memenuhi standar kas yang *well finance* menurut Guthmann karena jumlah kas selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 selalu berada di atas 10%, yakni pada tahun 2011 pengelolaan kas perusahaan sebesar 16,78%. Pada tahun 2012 pengelolaan kas perusahaan turun 3,21% menjadi 13,57%, dan pada tahun 2013 pengelolaan kas perusahaan meningkat menjadi 19,39%. Penurunan pengelolaan kas pada tahun 2012 terjadi karena besarnya peningkatan jumlah aktiva lancar yang tidak diimbangi dengan peningkatan kas.

#### 2. Analisis Persediaan

**Tabel 3 Perhitungan Perputaran Persediaan**

Tahun	Perputaran Persediaan
2011	5,9 kali
2012	4,9 kali
2013	4,5 kali

Sumber: Data diolah

**Tabel 4 Perhitungan Umur Rata-rata Persediaan**

Tahun	Umur Rata-rata Persediaan
2011	61,01 hari
2012	73,47 hari
2013	80 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis persediaan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, yaitu sebesar 5,9 kali, 4,9 kali, dan 4,5 kali. Penurunan tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) terjadi karena naiknya jumlah penjualan yang

tidak diimbangi dengan naiknya persediaan. Secara umum, semakin besar tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya. Tingkat perputaran persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih belum efektif karena mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

Berdasarkan analisis persediaan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa tingkat umur rata-rata persediaan (*average day's inventory*) yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 sebesar 61,01 hari, 73,47 hari, dan 80 hari. Secara umum, semakin rendah tingkat umur rata-rata persediaan (*average day's inventory*) maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola persediaannya. Tingkat umur rata-rata persediaan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih belum efektif karena mengalami peningkatan pada tahun 2011 sampai dengan 2013.

#### 3. Analisis Piutang

**Tabel 5 Perhitungan Perputaran Piutang**

Tahun	Perputaran Piutang
2011	23,03 kali
2012	19,70 kali
2013	17,89 kali

Sumber: Data diolah

**Tabel 6 Perhitungan Umur Rata-rata Piutang**

Tahun	Umur Rata-rata Piutang
2011	15,63 hari
2012	18,27 hari
2013	20,13 hari

Sumber: Data diolah

Berdasarkan analisis piutang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) perusahaan terus menurun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, yakni pada tahun 2011 tingkat perputaran piutang perusahaan sebesar 23,03 kali, pada tahun 2012 tingkat perputaran piutang perusahaan menurun menjadi 19,70 kali dan pada tahun 2013 tingkat perputaran piutang perusahaan menurun menjadi 17,89 kali. Menurunnya tingkat perputaran

piutang (*receivable turnover*) perusahaan ini disebabkan oleh naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar. Tingkat perputaran piutang pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk masih belum efektif karena mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan 2013.

Berdasarkan analisis piutang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa tingkat umur rata-rata piutang (*average collection period*) perusahaan terus meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, yakni pada tahun 2011 tingkat umur rata-rata piutang perusahaan sebesar 15,63 hari, pada tahun 2012 tingkat umur rata-rata piutang perusahaan naik menjadi 18,27 hari dan pada tahun 2013 tingkat umur rata-rata piutang perusahaan naik menjadi 20,13 hari. Tingkat umur rata-rata piutang perusahaan memberi tolak ukur mengenai lamanya waktu piutang yang beredar, semakin tinggi tingkat umur rata-rata piutang, maka semakin besar kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Meningkatnya umur rata-rata piutang (*average collection period*) perusahaan ini terjadi karena naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.

#### 4. Analisis Hutang Lancar

**Tabel 7 Perhitungan Rasio Hutang**

Tahun	Rasio Hutang
2011	1,18%
2012	0,56%
2013	0,65%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan rasio hutang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa rasio hutang mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, yakni 1,18%, 0,56%, dan 0,65%. Pada tahun 2012 rasio hutang menurun 0,62% dari tahun 2011 menjadi 0,56%, menurunnya rasio hutang ini terjadi karena total hutang perusahaan pada tahun 2012 menurun dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, rasio hutang meningkat dibanding tahun 2012 menjadi 0,65%. Penyebab rasio hutang ini meningkat adalah adanya peningkatan pada total hutang perusahaan.

#### Analisis terhadap Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

**Tabel 8 Perhitungan Perputaran Modal Kerja**

Tahun	Perputaran Modal Kerja
2011	8,53 kali
2012	6,14 kali
2013	4,61 kali

Sumber: Data diolah

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 cenderung turun. Pada tahun 2011 sebesar 8,53 kali, sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,39 sehingga menjadi 6,14 kali. Pada tahun 2013 perputaran modal kerja perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 4,61 kali. Penurunan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk belum efektif.

#### Analisis terhadap Profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

**Tabel 9 Perbandingan Rasio Profitabilitas Tahun 2011-2013**

Rasio Profitabilitas	2011	2012	2013
GPM	16,4%	17,9%	16,9%
OPM	5,5%	7,6%	4,2%
NPM	4,3%	6%	3%
ROI	8,1%	9,8%	4,3%
ROE	17,7%	22,5%	12,2%

Sumber: Data diolah

Keterangan:

GPM = *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

OPM = *Operating Profit Margin* (Rasio Laba Operasi)

NPM = *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

ROI = *Return on Investment* (Imbal Hasil Investasi)

ROE = *Return on Equity* (Imbal Hasil Ekuitas)

Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011, hal ini dapat dilihat pada tingkat persentase rasio laba kotor, rasio laba operasi, rasio laba bersih, ROI, dan ROE yang meningkat dibandingkan dengan tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2013 rasio profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012, hal ini dapat dilihat pada tingkat persentase rasio laba kotor, rasio laba operasi, rasio laba

bersih, ROI, dan ROE yang menurun dibandingkan dengan tahun 2012.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI, dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi standar kas yang *well finance* menurut Guthmann yaitu jumlah kas selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 selalu berada di atas 10%, meskipun sempat menurun pada tahun 2012, yaitu 16,78%, 13,57%, dan 19,39%.
2. Tingkat perputaran persediaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yakni 5,9 kali, 4,9 kali, dan 4,5 kali, serta tingkat umur rata-rata persediaan terus meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yakni 61 hari, 73,4 hari, dan 80 hari.
3. Tingkat perputaran piutang PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus menurun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yakni 23 kali, 19,7 kali, dan 17, 89 kali, serta tingkat umur rata-rata piutang PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terus meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yakni 15,6 hari, 18,2 hari, dan 20,1 hari.
4. Tingkat rasio hutang PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yakni 1,18%, 0,56%, dan 0,65%.
5. Perputaran modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 cenderung turun, yakni 8,53 kali, 6,14 kali, 4,61 kali, penurunan ini menunjukkan tingkat perputaran modal kerja PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk belum efektif.
6. Kondisi rasio profitabilitas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

### Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perlu adanya peningkatan pengelolaan kas yang lebih efisien oleh manajemen perusahaan agar jumlah kas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
2. Manajemen perusahaan perlu menekan jumlah persediaan, agar jumlah persediaan tidak terlalu berlebihan sehingga tingkat perputaran persediaan perusahaan dapat meningkat dan tingkat umur rata-rata persediaan menjadi stabil.
3. Perlunya memiliki manajemen piutang yang baik pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kebijakan mengelola piutang, sehingga dapat meningkatkan perputaran piutang dan memperkecil umur rata-rata piutang perusahaan.
4. Perlu adanya manajemen hutang yang baik pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk agar dapat mengelola hutang lancar pada perusahaan.
5. Pada PT Japfa Comfeed Indonesia perputaran modal kerja dapat ditingkatkan dengan cara menekan hutang lancar dan melakukan pengelolaan yang baik pada aktiva lancar perusahaan.
6. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk perlu adanya kebijakan dalam mengelola rasio profitabilitas, antara lain:
  - a. Manajemen perusahaan perlu mengelola tingkat penjualan agar *gross profit margin* (rasio laba kotor) dapat meningkat.
  - b. Manajemen perusahaan perlu mengelola tingkat penjualan dan mengelola laba operasi perusahaan agar *operating profit margin* (rasio laba operasi) dapat meningkat.
  - c. Manajemen perusahaan perlu mengelola tingkat penjualan dan mengelola laba bersih perusahaan agar *net profit margin* (rasio laba bersih) dapat meningkat.
  - d. Manajemen perusahaan perlu mengelola laba bersih setelah pajak agar tingkat ROI dan ROE dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Bhayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Joel Houston. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Martono, dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sundjaja, Ridwan dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Klaten: PT Intan Sejati.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Cetakan ke-11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- “PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk”, diakses 1 Februari 2014 dari: [www.japfacomfeed.co.id](http://www.japfacomfeed.co.id).